

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam hidup, manusia selalau berinteraksi dengan sesama serta dengan lingkungan. Manusia hidup berkelompok baik dalam kelompok besar maupun dalam kelompok kecil. Hidup dalam kelompok tentulah tidak mudah. Untuk menciptakan kondisi kehidupan yang harmonis anggota kelompok haruslah saling menghormati & menghargai. Keteraturan hidup perlu selalu dijaga. Hidup yang teratur adalah impian setiap insan. Menciptakan & menjaga kehidupan yang harmonis adalah tugas manusia.

Manusia di anugerahi kemampuan untuk berpikir, kemampuan untuk memilah & memilih mana yang baik & mana yang buruk. Dengan kelebihan itulah manusia seharusnya mampu mengelola lingkungan dengan baik. Tidak hanya lingkungan yang perlu dikelola dengan baik, kehidupan sosial manusia pun perlu dikelola dengan baik. Untuk itulah dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berjiwa pemimpin, paling tidak untuk memimpin dirinya sendiri. Dengan berjiwa pemimpin manusia akan dapat mengelola diri, kelompok & lingkungan dengan baik. Khususnya dalam penanggulangan masalah yang relatif pelik & sulit. Disinilah dituntut kearifan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan agar masalah dapat terselesaikan dengan baik.

Seorang menejer atau pemimpin adalah orang-orang yang mencapai hasil melalui orang lain, orang lain ini adalah para bawahan. Prestasi bawahan terutama disebabkan oleh dua hal yaitu kemampuan dan daya dorong dimana kemampuan

seseorang ditentukan oleh kualifikasi yang dimilikinya. Antara lain oleh pendidikan, pengalaman dan sifat-sifat pribadi. Sedang daya dorong dipengaruhi oleh sesuatu yang ada dalam diri seorang dan hal-hal lain diluar dirinya. Kepemimpinan partisipatif menyangkut baik pendekatan kekuasaan maupun perilaku kepemimpinan. Kepemimpinan menyangkut aspek-aspek kekuasaan seperti bersama-sama menanggung kekuasaan (Power Sharing), pemberian kekuasaan (Empowering) dan proses-proses mempengaruhi yang timbal balik dan menyangkut aspek-aspek perilaku kepemimpinan seperti prosedur-prosedur spesifik yang digunakan untuk berkonsultasi dengan orang lain untuk memperoleh gagasan dan saran-saran serta perilaku spesifik yang digunakan untuk mendelegasikan kekuasaan. Kepemimpinan partisipatif menyangkut penggunaan berbagai macam prosedur keputusan yang memberikan orang lain suatu pengaruh tertentu terhadap keputusan-keputusan pemimpin tersebut.

Kepemimpinan merupakan intisari manajemen. Sejak adanya hubungan antara bawahan-atasan, manusia telah berusaha meneliti daya dorong yang menyebabkan bawahan bertindak. Sejarah menunjukkan bahwa daya dorong itu berbeda dari masa ke masa. Dengan kepemimpinan yang baik, proses manajemen akan berjalan lancar dan karyawan bergairah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Gairah kerja, produktifitas kerja dan proses manajemen suatu organisasi akan baik, jika gaya/perilaku, tipe style kepemimpinan yang di terapkan pimpinannya baik. Pemimpin adalah orangnya sedangkan kepemimpinan adalah perilaku seorang pimpinan untuk mengarahkan, mengkoordinasi, membina para bawahannya agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam sejarah kehidupan manusia sangat banyak pengalaman kepemimpinan yang dapat dipelajarinya. terlihat dalam pengalaman sehari-hari manusia telah melakukan unsur-unsur kepemimpinan seperti mempengaruhi, mengajak,

memotivasi dan mengkoordinasi sesama mereka. Pengalaman itu perlu dianalisis untuk mendapatkan pelajaran yang berharga dalam mewujudkan kepemimpinan yang efektif.

Seiring perkembangan zaman, kepemimpinan secara ilmiah mulai berkembang bersamaan dengan pertumbuhan manajemen ilmiah yang lebih dikenal dengan ilmu tentang memimpin. Hal ini terlihat dari banyaknya literatur yang mengkaji tentang *leadership* dengan berbagai sudut pandang atau perspektifnya. *Leadership* tidak hanya dilihat dari bak saja, akan tetapi dapat dilihat dari penyiapan sesuatu secara berencana dan dapat melatih calon-calon pemimpin.

Menurut Greenberg dan Baron ( 1995 ) jawaban ini mencerminkan kepercayaan umum di Dunia Bisnis bahwa Kepemimpinan adalah bahan baku utama bagi efektivitas Perusahaan atau Instansi. Pandangan ini tidak hanya berlaku bagi organisasi bisnis, kepemimpinan juga berperan sentral dalam Politik, olahraga, Kesenian dan banyak aktifitas manusia yang lainnya.

Jadi menjadi seorang pemimpin haruslah mampu untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Sejalan dengan hal tersebut jelaslah bahwa seseorang yang menjadi pemimpin haruslah bijaksana, adil dan selalu memberikan motivasi kerja terhadap bawahan. Orang yang mampu menjadi pemimpin diri sendiri akan lebih mudah menjadi pemimpin organisasi. Dalam organisasi timbul pertanyaan factor tunggal apa yang menjadi penunjang keberhasilan organisasi? Besar kemungkinan sebagian eksekutif menjawab: kepemimpinan yang efektif.

Di Dinas pemerintahan seperti Dinas Pertanian, Perkebunan, Ketahanan Pangan dan Peternakan di Kabupaten Bone Bolango, tidak semua pegawai bekerja sesuai dengan instruksi pimpinanya atau dalam hal ini Kepala Dinas. Artinya antara bawahan keseluruhan dengan atasannya belum ada kebersamaan dan kekompakan. Hal ini dapat

dilihat dari hasil kinerja yang di tunjukan masing-masing pegawai yang belum ada Disiplin Kerja. Selain itu rasa iri hati yang timbul dari dalam diri masing-masing pegawai karena ketidak puasan.

Untuk mengatasi masalah ini sebaiknya kepemimpinan kepala Dinas Pertanian, perkebunan, ketahanan pangan dan peternakan menggunakan sifat kepemimpinan partisipatif yang dapat menyelesaikan masalah dalam instansi pemerintahan tersebut dan dapat memberikan keluesan bagi bawahan sekaligus pemimpin mengetahui langsung apa yang terjadi di lingkungan kerja tersebut.

Bertitik Tolak dari fenomena yang terjadi, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang Kepemimpinan dengan mengangkat judul penelitian yakni **“Kepemimpinan Partisipatif”** pada Dinas Pertanian, Perkebunan, ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ditemui di Kantor Dinas Pertanian, Perkebunan, Ketahanan pangan dan Peternakan Kabupaten Bone Bolango, yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Penyelesaian Pekerjaan kadang tertunda disebabkan kurangnya partisipasi pemimpin untuk mengarahkan bawahan.
- 1.2.2 Kinerja yang dilaksanakan belum maksimal disebabkan masih kurang kemampuan yang dimiliki oleh bawahan.
- 1.2.3 Saling tukar pikiran antara bawahan dengan atasan masih kurang yang mengakibatkan Mis Komunikasi .
- 1.2.4 Bawahan tidak memiliki inisiatif untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan yang dimiliki.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan Kepemimpinan Partisipatif pada Dinas Pertanian, Perkebunan, Ketahanan pangan dan Peternakan dalam meningkatkan kinerja pegawai?"

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui keberhasilan Kepemimpinan Partisipatif dalam memimpin sebuah instansi pemerintah khususnya Dinas Pertanian, Perkebunan, Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Bone Bolango.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Dari aspek teoritis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti, sekaligus memberikan kontribusi tentang bagaimana menjadi seorang pemimpin yang menjembatani keseimbangan antara teori yang di peroleh di bangku kuliah dengan kenyataan dilapangan.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Dari aspek praktis, dengan pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang Gaya kepemimpinan terhadap pihak perusahaan atau instansi pemerintah Khususnya Dinas Pertanian, Perkebunan, Ketahanan Pangan dan Peternakan kabupaten Bone Bolango. Sekaligus Sebagai wujud pengembangan ilmu pengetahuan Tridarma Perguruan Tinggi